

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Setting Penelitian

##### a. Sejarah Singkat LA Mania

Kelompok suporter sepakbola Lamongan telah ada sejak tahun 2000 saat tim Persela (Persatuan Sepakbola Lamongan) berada di kasta Divisi 1 kompetisi nasional PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Sejak saat itu warga Lamongan mulai memiliki jagoan baru dalam sepakbola nasional, sebelum naiknya prestasi Persela ke Divisi 1, warga Lamongan lebih memilih mendukung Persebaya Surabaya atau Petrokimia Gresik yang secara geografis adalah tetangga dekat kota Lamongan.

Hal ini dikarenakan prestasi kedua tim tersebut lebih baik dari Persela. Selain itu, kedua tim tersebut telah lebih dulu populer dengan prestasi yang bagus di pentas sepakbola nasional.

Pada saat itu, suporter pendukung Persela terbagi dalam tiga kelompok suporter, yaitu LFC (Lamongan Fans Club), *Blue Force*, dan Pantura FC. Missskomunikasi yang terjadi membuat mereka mengedepankan ego kelompok masing-masing, ketiga kelompok tersebut sama-sama ingin menjadi suporter nomor 1 di Lamongan dengan membawa nama daerah

masing-masing. Meski mendukung satu tim, namun dalam setiap pertandingan, kandang maupun tandang, tak jarang ketiganya bentrok.

Hal ini menggugah para pemuda Lamongan yang benar-benar peduli pada Persela, mereka sadar jika hal ini terus terjadi maka dampaknya akan buruk bagi tim kesayangan mereka. Dipelopori oleh Ainy Hidayat dan kawan-kawan, para pemuda yang tergabung dalam tiga kelompok suporter tersebut sepakat untuk duduk bersama membahas permasalahan yang ada. Dari pertemuan itu, dicapai satu kesepakatan bahwa suporter pendukung Persela harus bersatu dalam satu wadah, agar tidak terjadi miss komunikasi dan dukungan bisa maksimal sebagai senjata untuk mengangkat prestasi Persela.

Dari pertemuan-pertemuan yang intens dilakukan, akhirnya terbentuklah kelompok suporter yang mereka sebut LA Mania. Nama itu resmi digunakan pada 2001, tepatnya pada tanggal 28 Januari 2001 yang sampai sekarang diperingati sebagai hari ulang tahun kelompok suporter LA Mania.

Mulai saat itu, semua kegiatan disusun dan terfokus dalam LA Mania. Untuk menjangkau dan menggalang dukungan dari suporter di daerah-daerah yang jauh, agar dukungan tidak terpecah dan terpeta-peta lagi maka dibentuklah korwil yang membawahi setiap wilayah disetiap kecamatan

atau bahkan desa. Setiap korwil bertanggung jawab atas wilayah yang di bawahinya. Konsolidasi inilah yang membuat dukungan pada Persela Lamongan tak pernah surut.

b. Lokasi

Sekretariat LA Mania Jl Lamongrejo no. 128 Lamongan

c. Susunan Pengurus LA Mania

**1) PEMBINA**

- a) Bupati Lamongan
- b) MUSPIDA
- c) Pengurus Persela

**2) PENASEHAT**

- a) Syaiful Bachri
- b) Bambang Rudjito
- c) Supriyanto
- d) M. Munir

e) Supeno

f)Suharsono

**3) KETUA UMUM**

a) Ainy Hidayat

**4) WAKIL KETUA**

a) Ajik

b) Anwarsyah

c) Aris PGS

d) Wachid

**5) SEKRETARIS UMUM**

a) Sutikno S.Pd

**6) WAKIL SEKRETARIS**

a) Asbiyah S.Pd

**7) BENDAHARA**

a) H. Mas'ud Fadlan

**8) WAKIL BENDAHARA**

- a) R. Ariska

**9) SIE KREATIF**

- a) Sonny
- b) Tatuk
- c) Karembow

**10) SIE TIKET & TOUR**

- a) Eko Hendrik
- b) Huda
- c) Arif
- d) Agus S.

**11) SIE KORLAP**

- a) Bandi
- b) Wiwid

**12) SIE HUMAS**

- a) Sutikno

b) Faris Yulinar M.SE

c) Danar

### 13) SIE UMUM

a) Khusaini

b) Amar

c) Imam

### 14) SIE KESEHATAN

a) M. Riyadi

b) Andik

**Tabel 4.1**

#### **Susunan Korwil LA Mania**

<b>No.</b>	<b>KOORDINATOR</b>	<b>WILAYAH</b>
1	Arif	Bali
2	Suprayitno	Bontang
3	Adi	Jogjakarta
4	Suhari	Samarinda
5	Soman	Jakarta

6	Sulistiono	Cikampek
7	Herman E.	Balang Banteng
8	Yatim	Blawi Metro
9	Andre	Brondong
10	Zainul	Cekel
11	Eko H.	Dapur Lor
12	Sukir	Deket Kulon
13	Budi Harjono	Deket Wetan
14	Idang	Demangan
15	Hadi S.	Drajad
16	Zainy	Gampang Sejati
17	Zainul	Gempol Pendowo
18	Indra	Groyok
19	Heri	Jetis
20	Andik G.	Karangrejo
21	Simon	Kedung Kampil
22	Danang	Kedungpring
23	Mashudi	Keputran
24	Hakim	Banteng Putih
25	Pendik	Tiwet
26	Bagus	Drajat

27	Heri	Weru
28	Sugiono	Keset
29	Nurhadi	Ketapang
30	Hajir	Kranggan
31	Mahmudlon	Laladan
32	Zainul	Laras Liris
33	Andik G.	Made
34	Afan	Mantup
35	Utomo	Mendalan
36	Switomo	Pegangsalan
37	Antum	Mlaten
38	Nur Salim	Plangwot
39	Ali S.	Plosowahyu
40	Hariyanto	Priyoso
41	Sholikin	Pujut
42	Jemmy Q.	Kinameng
43	Ayik	Rangge
44	Aspandi	Sedayu Lawas
45	Edy / Yusman	Sekaran
46	Muklis	Sugio
47	Apriyanto	Sukodadi



48	Riyanto	Tambakboyo
49	Suherman	Tumenggungan
50	M. Syaichu	Waru
51	Taufiqurahman	Sukoanyar
52	Abdul Ghofur	Kalipang
53	Jep Fiaris	Paciran

d. Jumlah Anggota

Tahun 2010 = 11.700 orang

e. Program Kegiatan

- 1) Konsolidasi dengan korwil di daerah-daerah setiap ada moment (kondisional).
- 2) Bakti sosial;
  - a) Insidentil
    - Penanganan korban banjir, bekerja sama dengan LSM yang bergerak dibidang sosial
  - b) Rutin

- Donor darah, diadakan setiap 3 bulan sekali. Bkerja sama dengan PMI Lamongan

f. Prestasi

- 1) Tahun 2004 : Juara 1 Suporter Terbaik Jatim
- 2) Tahun 2006 : Juara 3 Suporter Terbaik Perang Bintang nasional
- 3) Tahun 2008 : Suporter Kreatif nasional
- 4) Tahun 2009 : *Best Fairplay Supporter* nasional

g. Inventaris

- 1) Gedung sekretariat
  - Disediakan oleh Pemda Lamongan, bekas gedung latihan kesenian Dinas Pendidikan Lamongan.
- 2) Alat-alat *percussion*
- 3) Meja, kursi, almari atau peralatan kantor
- 4) Dokumentasi (*handycame*)

h. Sumber Dana

- 1) BANK Daerah Lamongan

- 2) Panpel pertandingan Persela
  - Berupa subsidi 25% untuk 3000 tiket suporter
- 3) Sponsorship LA Mania
  - Berupa *product & merchandise* sponsor

## **B. Penyajian Data**

Setiap penelitian tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, pengumpulan data yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh, setelah itu data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi kemudian ditarik makna dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk itu penulis harus benar – benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Selama pengumpulan data yang dilakukan di sekretariat LA Mania mulai tanggal 12 Mei 2010 s/d 23 Juni 2010, peneliti memproses data tentang psikologi komunikasi LA Mania .

### **1. Data Tentang Karakter Komunikasi LA Mania**

Seperti halnya kelompok suporter sepakbola di Indonesia, kelompok suporter LA Mania dikenal sebagai salah satu kelompok suporter yang fanatik di Jawa Timur. Identik dengan anarkisme dan kekerasan, jika kesebelasan kesayangannya bertanding, maka kerusuhan akan terjadi. Setidaknya itulah gambaran yang muncul bagi kebanyakan orang tentang LA Mania.

Hal itu dibenarkan oleh ketua umum LA Mania, Ainy Hidayat. Salah satu tokoh pemuda yang ikut berpean serta dalam pembentukan LA Mania, dan telah 5 tahun terakhir atau 2 periode dipercaya menjadi *dirigen* LA Mania ini mengatakan;

“Ya..., sama lah dengan suporter lain di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Tapi LA Mania tidak se-ekstrim itu Mas, LA Mania tidak anarkis, brutal, dan akrab dengan kekerasan, LA Mania sekarang sudah berubah. Kami sekarang adalah suporter yang cinta damai, tak ada lagi yang namanya anarkisme. Mudah-mudahan.., kami akan tetap menjadi suporter yang menjunjung tinggi fairplay dan sportifitas, kami sudah berikrar untuk itu.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muhajir, salah satu anggota LA Mania yang juga seorang aktivis Universitas Indonesia Jakarta;

“Seperti layaknya suporter sepakbola yang lain di Indonesia, bahkan di Dunia. Tak akan pernah jauh dari yang namanya anarkisme. Karena semua emosi terkumpul dalam satu kata; yaitu ‘sepakbola’. Akan sulit mengendalikan itu semua mas, tapi kalau dalam kelompok kita mau berikrar dan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ainy Hidayat pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 12.30 WIB

bersama-sama menghindari segala hal yang bisa menimbulkan kerusuhan, Insya Allah, segalanya bisa terkontrol, dan itulah yang sedang digalakkan oleh LA Mania.”<sup>2</sup>

Anggota LA Mania yang lain juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda. Helmi, yang juga pernah menjadi pengurus LA Mania dan sekarang menjadi wakil Korwil Demangan mengungkapkan;

“Sebenarnya Arek LA itu ya, cinta damai mas. *Adem ayem* lah, walaupun rusuh itu mesti ada yang *nggarai* (memancing). Kayak kasus dengan Bonek dulu itu...”<sup>3</sup>

Pak Sutikno S.Pd, seorang pegawai negeri sipil Dinas Pendidikan UPT kecamatan Turi-Lamongan, yang juga menjabat sebagai sekretaris umum LA Mania menjelaskan bahwa suporter LA Mania itu berada di titik tengah antara keras dan lembut. Beliau mengatakan;

“Suporter LA Mania di tengah-tengah mas, ya... antara keras dan lembut bukan lembek atau lemah. Kata orang Jawa itu istilahnya *kowe gak dodol yo aku gak tuku, tur yo gak nawakno*’ (kalau kamu tidak jual, aku juga tidak akan beli, juga tidak menawarkan). Contohnya, saat kerusuhan dengan Bonek Surabaya. Sebelumnya hubungan kami dengan mereka baik-baik saja, tapi setelah insiden pembakaran spanduk LA dan sikap arogan Bonek maka kami sebagai yang punya rumah tidak tinggal diam. Arek-arek merasa harga diri masyarakat Lamongan telah diinjak-injak, makanya bonek langsung diusir dari stadion. Padahal sebenarnya kami telah memberi kuota menonton pada mereka.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhajir pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 13.43 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Helmi pada hari Sabtu 16 Mei 2010 jam 15.20 WIB

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Sutikno S.Pd pada hari Minggu 23 Mei 2010 jam 08.00 WIB

Hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya warga Lamongan khususnya suporter LA Mania adalah suporter yang menjunjung tinggi sportifitas, cinta damai dan sangat menghargai orang lain. Mereka tidak akan berbuat anarkis atau melakukan kekerasan jika hati mereka tidak dilukai atau disakiti. Hal ini dibuktikan dengan terbukanya mereka menerima setiap suporter tamu yang datang saat pertandingan kandang mereka. Tak peduli siapapun tamu itu, pernah bentrok atau punya sejarah permusuhan dengan LA Mania atau tidak.

Sekretaris umum LA Mania, Pak Sutikno S.Pd menambahkan;

“Kami itu sangat terbuka mas, siapa saja tamu yang datang kami siap menyambutnya, kami selalu memberi kuota pada mereka. Buktinya kemarin saat Persitara Jakarta Utara menjadikan stadion kami sebagai homebase untuk pertandingan melawan Persib Bandung. Kamipun menyambut suporter keduanya. Kami menyambut Viking (Suporter Persib Bandung), dan tidak rusuh. Padahal LA Mania dan Viking punya sejarah yang buruk.”<sup>5</sup>

Suporter LA Mania yang letak geografisnya berada di pesisir pantai dikenal dengan watak dan perangai lebih keras, hal tersebut tidak dipungkiri oleh masyarakat Lamongan. Namun meski demikian, tidak secara otomatis mereka mewakili sisi keras orang Lamongan atau LA Mania, yang dianggap

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sutikno S.Pd pada hari Minggu 23 Mei 2010 jam 08.00 WIB

sebagai pelaku atau pemicu keributan bila terjadi bentrok atau kerusuhan dalam setiap pertandingan yang di mainkan oleh Persela.

Mashudi, 34 tahun, suporter LA Mania asal Gampang Sejati-Laren yang berprofesi sebagai penjual Soto Lamongan di Surabaya ini mengatakan;

“Ya... benar Mas, kami ini keras, tapi *nek gak di senggol yo gak nyenggol Mas. Mosok sampeyan di jiwit arek kok gak mangkel?* (kalau tidak disentuh dulu ya tidak balas Mas. Apa Anda tidak marah kalau dicubit orang?) Ya kan...”<sup>6</sup>

LA Mania asal Paciran juga mengungkapkan hal yang sama. Falid, 17 tahun, salah satu LA Mania asal Paciran yang masih duduk di bangku kelas 2 SMA Negeri Paciran ini mengatakan;

“Gini lho mas, kita emang di kenal keras, ya karena memang lingkungannya yang seperti itu. Tapi kita tidak *ngawur*, artinya lihat-lihat dulu lah kalau mau bertindak keras. Kalau misalkan kelompok suporter lain keterlaluan ya kita ga bisa lah tinggal diam. Emosi pasti memuncak, dan itu *gak bakal bisa dikontrol Mas, wong namanya juga suporter, orang banyak.*”<sup>7</sup>

Budi, 22 tahun, mahasiswa semester 8 di salah satu perguruan tinggi Negeri di Surabaya, salah satu suporter LA Mania asal Sambeng-Lamongan yang selalu menyempatkan untuk menonton PERSELA saat pertandingan kandang, mengatakan;

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mashudi pada hari Kamis 3Juni 2010 jam 10.35 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Falid pada hari Minggu 30 Mei 2010 jam 09.15 WIB

“Sebenarnya, LA Mania itu damai kok. Gak ada yang namanya rusuh atau anarkis. Malah siapa yang melakukan pelemparan benda apapun ke dalam lapangan, entah pada wasit, *official*, pemain atau suporter lain akan dimarahi oleh LA Mania lainnya. Hal ini menunjukkan, LA Mania gak ingin terjadi sesuatu yang bisa memancing kerusuhan. Itu yang membuat saya nyaman untuk selalu nonton Persija main di Lamongan. Saya juga pernah nonton saat Persija main di Surabaya, Sidoarjo, dan Pasuruan. Kecuali Surabaya, LA Mania juga datang waktu itu, dan saya melihat mereka benar-benar tahu posisi mereka sebagai suporter tamu. Mereka sangat menghormati suporter tuan rumah, tidak berulah, dan malah menunjukkan kreatifitas yang bagus. Sampai-sampai suporter tuan rumah, yang jumlahnya jauh lebih banyak waktu itu, kalah keras dan kalah kompak saat menyanyikan yel-yel dukungan terhadap tim kesayangan masing-masing.”<sup>8</sup>

Anggota LA Mania yang lain juga mengatakan hal yang sama tentang bagaimana sebenarnya mereka menyikapi setiap kerusuhan yang terjadi dan yang pernah melibatkan mereka. Mereka mengungkapkan bahwa dalam setiap pertandingan Persija, mereka tidak pernah mencoba memulai keributan. Yang ada biasanya ada pihak lain yang mencoba memancing mereka untuk melakukan tindakan-tindakan tidak terpuji yang mengarah pada kekerasan. Mereka terpancing karena terus menerus diserang, akhirnya mereka tidak bisa lagi menahan emosi dan membalas perlakuan kelompok lain pada mereka.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh suporter LA Mania yang lain, Edy “wowo” korwil Sekaran mengatakan;

“LA Mania bukan suporter yang gampang terpancing, kami suporter yang sabar. Dulu, walaupun terjadi kerusuhan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Budi pada hari Sabtu 5 Juni 2010 jam 15.30 WIB



bukan kami yang mendahului, bukan kami yang memancing terjadinya bentrok. Kami hanya membalas perlakuan kelompok suporter lain yang menyerang kami.”<sup>9</sup>

Koordinator wilayah Pelangwot, Nur Salim mengungkapkan;

“Orang Lamongan itu, keras tapi sopan, sangat menghormati orang lain. Terkesan selalu ngalah dalam segala hal, pokoknya orang Lamongan itu sabar. Tapi kalau sudah marah, maka susah dikontrol, siapapun musuhnya tetap berani Mas. Seperti itu lah LA Mania.”<sup>10</sup>

Idus, 23 tahun, suporter LA Mania asal Babat yang berprofesi sebagai seorang guru Madrasah Tsanawiyah mengungkapkan;

“Dimanapun LA Mania berada, selalu menunjukkan sikap yang positif mas, kami tidak pernah datang dengan niat membuat kerusuhan. Kami hanya ingin memberi dukungan pada Persela. Tapi terkadang, suporter tim lain apalagi yang mempunyai sejarah permusuhan dengan kami, selalu mencoba memancing keributan. Yang namanya suporter ya, pasti membalas lah kalau terus menerus diserang.”<sup>11</sup>

Koordinator wilayah Sedayu Lawas, Aspandi mengatakan;

“LA Mania.., bukan suporter yang hobi tawuran, kami kumpulan orang-orang yang berwatak keras, tapi tetap punya batasan-batasan lah. Kami lebih mengedepankan persahabatan daripada ego untuk bermusuhan. Kalo cari musuh, gampang lah mas, tinggal lempari aja suporter lain saat pertandingan. Pasti *rame* stadion, akan terjadi saling membalas lemparan. Dan kerusuhan pasti terjadi.”<sup>12</sup>

Untuk menjalin komunikasi yang berkesinambungan antar anggota yang satu dengan anggota yang lain, arek-arek LA Mania selalu berbagi dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Edy “wowo” pada hari Minggu 6 Juni 2010 jam 09.30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nur Salim pada hari Minggu 6 Juni 2010 jam 16.50 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Idus pada hari Rabu 9 Juni 2010 jam 15.23 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Aspandi pada hari Sabtu 12 Juni 2010 jam 10.35 WIB

bertukar informasi dalam setiap kesempatan. Baik melalui acara kumpul bersama, lewat even-even yang diadakan LA Mania maupun Persela, atau bahkan lewat internet dan alat komunikasi lainnya.

Dalam berbagi informasi antara satu dengan yang lain, anggota LA Mania selalu terbuka, artinya mereka membagi informasi apa adanya tanpa ditutup-tutupi. Informasi apapun, tentang perkembangan Persela, program kegiatan LA Mania, atau semua informasi tentang sepakbola Indonesia dan dunia.

Sikap terbuka ini tidak hanya dilakukan antar anggota LA Mania saja, tetapi juga pada kelompok suporter lain. LA Mania menganggap semua suporter, khususnya di Indonesia adalah saudara yang sama-sama mencintai sepakbola. Hal ini dilakukan demi kemajuan sepakbola Indonesia.

Ketua LA Mania, Ainy Hidayat mengatakan;

“Arek-arek terbuka Mas, kalau sedang kumpul, informasi apapun yang mereka dapat tentang Persela atau LA Mania pasti dibagi-bagi ke teman-teman yang lain. Tidak ada yang ditutup-tutupi, info apapun, dan pada siapapun. Bahkan kepada teman-teman suporter tim lain, kami sangat terbuka. Kami saling bertukar informasi, kami menganggap semua suporter di Indonesia adalah kawan yang sama-sama mencintai sepakbola, meski memiliki tim kebanggaan masing-masing. Kami sangat menghormati siapa saja tamu yang datang ke Lamongan, suporter manapun, kami akan menyambut mereka

sebaik mungkin. Tanpa ada dendam atau ungkit-ungkit masa lalu suporter yang buruk.”<sup>13</sup>

Pak Sutikno S.Pd, sekretaris umum LA Mania mengatakan;

“Layaknya suporter sepakbola, arek LA itu, *“opo onoke”* (apa adanya), *ga* ada yang ditutup-tutupi lah pokoknya. *“ga ono isin ga ono gengsi diomongno kabeh”* (tidak malu tidak gengsi, semua dibicarakan). Apalagi kalau info tentang Persela. Ini tidak hanya dilingkup LA saja, tapi juga pada kawan-kawan suporter lainnya Mas. Kami memiliki hubungan yang baik dengan suporter tim lain, kami sangat menghormati mereka.”<sup>14</sup>

Edy “wowo”, korwil Sekaran mengatakan;

“Ya kalau lagi kumpul-kumpul kayak gini, kami akan banyak *“ngomongin”* perkembangan Persela. Ya terbuka kayak gini Mas, *“blak-blakan”* *ga* ada yang ditutup-tutupi, apa adanya pada siapapun.”<sup>15</sup>

Budi, LA Mania asal Sambeng menambahkan;

“Ya seperti ini lah, gaya ngomongnya *“wong deso”* apa adanya lah tidak ada yang tutup-tutupi, semua mengalir begitu saja. Semakin lama kami berkumpul, pasti semakin banyak yang akan dibicarakan.”<sup>16</sup>

Mashudi, LA Mania Gampang Sejati-Laren mengatakan;

*“Wong bal-balan, yo ngene iki Mas ngomonge, blak-blakan.* (orang bola, ya seperti ini Mas bicaranya, terbuka).

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ainy Hidayat pada hari Sabtu 9 Juli 2010 jam 12.30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Sutikno S.Pd pada hari Minggu 10 Juli 2010 jam 10.00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Edy “wowo” pada hari Minggu 10 Juli 2010 jam 16.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Budi pada hari Sabtu 9 Juli 2010 jam 15.30 WIB

Pokoknya *ga* ada yang ditutup-tutup lah Mas. Apa aja dibicarakan, ceplas-ceplos *ga* ada gengsi-gengsian.”<sup>17</sup>

## 2. Data Tentang Perilaku Komunikasi LA Mania

Kesolidan dan kekompakan yang ditunjukkan kelompok suporter LA Mania baik dalam organisasi maupun di lapangan ketika mendukung Persija bertanding sudah dibuktikan dengan gelar *best supporter* yang diraih dalam beberapa tahun terakhir. Hal itu karena berjalannya kesadaran berorganisasi dalam kelompok dan terjaganya komunikasi antar anggota suporter LA Mania.

Berbagai cara diupayakan deh semua elemen yang tergabung dalam kelompok suporter LA Mania, untuk membentuk kelompok suporter yang tetap eksis dan solid. Hal itu diungkapkan oleh Ketua Umum LA Mania, Ainy Hidayat;

“Kami selalu mengadakan konsolidasi dengan korwil-korwil di Daerah, baik melalui event korwil masing-masing misalnya dengan kegiatan pertandingan persahabatan, mancing bareng atau hanya sekedar *cangkrukan* bareng, dengan memfokuskan pembicaraan tentang Persija dan LA Mania tentunya. Bertukar informasi lah. Hal ini juga menjadi bentuk perhatian LA Mania pusat pada anggota yang berada di daerah yang jauh dari pusat kota. Dengan begitu, maka komunikasi dan kekompakan sesama anggota dalam kelompok tetap terjaga.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Mashudi pada hari Sabtu 9 Juli 2010 jam 20.30 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ainy Hidayat pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 12.30 WIB

Helmi, mantan pengurus LA Mania yang sekarang menjadi wakil koordinator wilayah Demangan mengungkapkan;

“Komunikasi kami terjalin dengan baik, meski terkadang ada sedikit silang pendapat. Tapi itu sudah biasa dalam berorganisasi, orang banyak mas. Untuk menjaga komunikasi, ya... lewat kumpul-kumpul sesama anggota seperti ini, mengadakan event-event, bakti sosial, pokoknya setiap ada acara kita kumpul lah. Atau sekedar *cangkrukan* di warung, *ngomong-ngomong* tentang Persela.”<sup>19</sup>

Muhajir, anggota LA Mania yang jika sedang berada di Lamongan selalu stand by di *basecamp* dekat mess pemain Persela, yang juga seorang aktivis Universitas Indonesia Jakarta mengatakan;

“Selain konsolidasi antar korwil, kami juga memanfaatkan teknologi seperti menjalin komunikasi *facebook*, sekarang kami mempunyai ribuan anggota di LA Mania *facebooker*. Nah disitu kita akan mudah menyapa kawan-kawan LA Mania diseluruh pelosok Negeri bahkan yang berada di luar Negeri. Bertukar informasi, pendapat, memberikan masukan-masukan pada Persela atau LA Mania.”<sup>20</sup>

Sekretaris Umum LA Mania, Pak Sutikno S.Pd menjelaskan;

“Kami punya dua tingkatan dalam menjaga komunikasi dengan anggota lainnya, pertama antar korwil selalu berkumpul atau melakukan konsolidasi setiap malam menjelang pertandingan kandang, pokoknya mempersiapkan dukungan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Helmi pada hari Sabtu 16 Mei 2010 jam 15.20 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Muhajir pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 13.43 WIB

untuk Persela dari korwil masing-masing. Nah di lingkup suporter sendiri, ada pertemuan di korwil masing-masing, mengadakan acara-acara atau mengadakan pertandingan persahabatan antar korwil. Selain itu, kami juga berkomunikasi lewat LA Mania *facebook* yang sampai saat ini memiliki sekitar 6000 anggota, dari situ kita bisa bertukar pendapat atau memberi komentar tentang LA Mania dan Persela. Kami juga bertukar informasi tentang pemain dan pelatih baru. Biasanya informasi tentang Persela dibutuhkan oleh teman-teman kami yang ada di daerah-daerah, pokoknya yang jauh dari mess atau *basecamp*, LA Mania yang ada di luar kota juga luar pulau.”<sup>21</sup>

Tak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh ketua LA Mania, Edy “wowo” koordinator wilayah Sekaran mengatakan;

“Komunikasi ini sangat perlu mas, dan sampai saat ini semua berjalan dengan baik. Kami yang ada di daerah membutuhkan informasi tentang perkembangan Persela dari teman-teman yang ada di kota, yang dekat dengan basecamp pemain Persela. Seputar jadwal pertandingan, skor, pemain baru, agenda LA Mania, semuanya lah. Kalau gak ngikuti, ya ketinggalan mas.”<sup>22</sup>

Selain menjaga kekompakan dalam kelompok, LA Mania juga menunjukkan bahwa mereka juga merupakan suporter yang kompak saat mendukung Persela bertanding. Dengan semangat menjaga sportifitas, mereka sebisa mungkin menghindarkan pertandingan dari unsur anarkisme dan kekerasan. Mereka ingin menunjukkan bahwa dukungan pada tim kesayangan tetap bisa dilakukan tanpa menimbulkan kerusuhan. Seperti halnya tim-tim

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sutikno S.Pd pada hari Minggu 23 Mei 2010 jam 08.00 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Edy “wowo” pada hari Minggu 6 Juni 2010 jam 09.30 WIB

lain, mereka menggunakan atribut-atribut dengan nama LA Mania atau Persela, menyanyikan yel-yel pembakar semangat, melakukan gerakan-gerakan atraktif penuh kreatifitas.

Ketua LA Mania, Ainy Hidayat mengungkapkan;

“Sebisa mungkin, dalam setiap pertandingan Persela, jangan ada kerusuhan. Baik laga kandang maupun tandang. Dan kita akan terus memberikan dukungan, dengan menanamkan semangat damai. Kami juga sangat menghormati tamu yang datang. Silahkan! Sebisa mungkin kami akan menyambut kalian tanpa peduli latar belakang sejarah yang buruk atau apapun. Itulah yang menjadi salah satu faktor penilaian PSSI memilih kami menjadi suporter paling *fairplay*. Dan saya selalu menyampaikan pada segenap LA Mania, bahwa, dengan tiadanya kalian semua, Persela tak kan pernah ada. Ini sebagai terima kasih yang sangat dalam dan sebagai semangat untuk arek-arek LA Mania.”<sup>23</sup>

Ainy hidayat menambahkan bahwa, komunikasi yang terjalin antar anggota, baik melalui pertemuan-pertemuan maupun internet dikarenakan adanya saling membutuhkan informasi tentang perkembangan Persela. Dia mengatakan;

“Setiap hari kami sangat menunggu segala informasi tentang Persela. Biasanya, kalau libur kompetisi gini, korwil di daerah-daerah itu menanyakan siapa saja pemain baru atau pelatih yang akan dikontrak, siapa yang dilepas dan siapa yang dipertahankan. Selain itu juga tanya kabar LA Mania daerah lain *yo opo*, ya kayak gitu-gitu lah.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ainy Hidayat pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 12.30 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ainy Hidayat pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 12.30 WIB

Budi, suporter LA Mania asal Sambeng-Lamongan mengatakan;

“Sebagai suporter kami sangat menunggu informasi tentang perkembangan Persela, dengan adanya facebook LA Mania semua informasi mudah didapat mas.”<sup>25</sup>

Salah satu faktor yang menjadikan LA Mania menjadi suporter yang jauh dari kerusuhan adalah adanya sanksi internal terhadap oknum suporter yang dianggap sebagai biang atau pelaku yang memancing timbulnya bentrok atau hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, LA Mania juga melakukan pembinaan terhadap pelaku tersebut dan memberi peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama LA Mania dan Persela. Karena jika suporter rusuh, yang dirugikan adalah tim dan suporter juga, dan sanksi akan diberikan oleh komisi disiplin PSSI.

Pak Sutikno S.Pd, sekretaris LA Mania menjelaskan;

“Dalam internal LA Mania sendiri ada sanksi untuk suporter yang menjadi *provokator* dalam kerusuhan. Nah disini ada korlap (koordinator lapangan) yang bertugas mengamati perilaku suporter saat mendukung Persela bertanding di kandang. Korlap akan menangkap provokatornya, kemudian akan memberikan sanksi dengan melihat terlebih

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Budi pada hari Sabtu 5 Juni 2010 jam 15.30 WIB



dulu, apakah pelaku tersebut memiliki kartu tanda anggota LA Mania atau tidak. Jika punya kartu anggota, maka akan memberi tanda berapa kali dia melakukannya. Setelah itu akan memberi peringatan dan pembinaan langsung melalui korwil masing-masing, bila perbuatannya terus diulangi maka akan dikeluarkan dari keanggotaan LA Mania. Bagi yang tidak punya kartu anggota, maka akan diamankan, diberi pengertian, jika berjanji tidak mengulangi, maka diperbolehkan menonton lagi dan tetap dalam pengawasan. Tapi jika diulangi perbuatannya maka akan dikeluarkan dari stadion.”<sup>26</sup>

Aspandi, koordinator wilayah Sedayu Lawas mengatakan;

“LA Mania, bertingkah sewajarnya, mendukung Persela dengan ya menyanyikan yel-yel, gerakan atraktif, walaupun ada yang sampai teriak-teriak atau bertingkah aneh. Ya itu bagian dari ekspresi saja, yang penting ga melebihi batas lah. Kalau sampai melakukan pelanggaran, rusuh atau keributan. Nanti yang kena sanksi selain suporter, Persela juga akan kena. Rugi semua kan, tapi untungnya kami bisa menghindari itu semua. Sanksi internal dari LA juga memberi efek positif, kami jadi disiplin dan dapat mengontrol emosi.”<sup>27</sup>

Keberadaan anggota dalam sebuah kelompok sangatlah penting, anggota kelompok akan mempengaruhi setiap keputusan yang diambil. Selain itu anggota juga berpengaruh pada kinerja dalam kelompok, kelancaran setiap pelaksanaan program yang telah diagendakan tergantung pada bagaimana anggota dalam kelompok bekerja.

Ketua LA Mania, Ainy Hidayat mengatakan;

“Dalam kelompok seperti LA Mania ini Mas, adanya anggota sangat penting. Mereka akan menjadikan setiap program yang telah disusun berjalan lebih mudah, karena

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sutikno S.Pd pada hari Minggu 23 Mei 2010 jam 08.00 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan Aspandi pada hari Sabtu 12 Juni 2010 jam 10.35 WIB

semua diputuskan melalui kesepakatan bersama dan dilakukan bersama-sama pula, jadi semua lebih ringan lah. Itu sebagai bentuk kesolidan LA Mania.”<sup>28</sup>

Sekretaris LA Mania, Bapak Sutikno mengungkapkan;

“Sebuah organisasi, baik formal atau tidak sangat membutuhkan anggota. Kenapa? Jawabnya simpel; agar semua kegiatan berjalan lebih mudah, karena semua dilakukan bersama-sama. Semakin banyak anggota, maka organisasi lebih berwarna.”<sup>29</sup>

Edy “wowo”, korwil Sekaran menambahkan;

“Konsolidasi antar anggota akan sangat berpengaruh pada kesolidan LA Mania Mas. Oleh karena itu kami selalu menjaga komunikasi antar anggota mulai dari daerah atau desa-desa seperti kami ini, sampai yang ada di pusat Lamongan kota. Semua harus tahu sama tahu lah, agenda, program, atau kesepakatan-kesepakatan apapun yang ada di LA Mania.”<sup>30</sup>

### **3. Data Tentang Faktor-faktor Yang Mendorong Perilaku Komunikasi LA Mania**

Banyak faktor yang menyebabkan LA Mania begitu fanatik dalam mendukung Persela. Dalam sebuah kelompok setiap anggota tidak lepas dari kata konformitas dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ainy Hidayat pada hari Sabtu 9 Juli 2010 jam 12.30 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Sutikno S.Pd pada hari Minggu 10 Juli 2010 jam 10.00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Edy “wowo” pada hari Minggu 10 Juli 2010 jam 16.30 WIB

berperilaku sama sesuai dengan norma kelompok. Jika proses imitasi sudah berkembang dengan mencontoh, maka konformitas akan lebih mudah untuk dilakukan. Konformitas memiliki pengaruh kuat dalam terjadinya tawuran antar suporter misalnya, berawal dari salah satu anggota sebagai pemicu perilaku, maka yang lain juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan hal yang sama. Bisa dengan mengolok, melempar batu, bersorak sorak dan lainnya.

Namun begitu pula sebaliknya, jika dalam kelompok suporter tidak ada yang memicu kerusuhan atau ada komando dari ketua atau salah satu untuk sepakat memberikan dukungan dengan fairplay tanpa anarkisme, yang lain juga akan menjaga sportifitas dukungan terhadap tim kesayangan mereka sepanjang pertandingan.

Fanatiknya suporter LA Mania ditunjukkan melalui dukungan yang positif, tanpa menimbulkan kerusuhan. Mereka ingin menunjukkan bahwa LA Mania adalah suporter yang bersahabat dan cinta damai. Seperti halnya kelompok suporter lain, fanatisme ini disebabkan oleh banyak hal.

Ketua umum LA Mania, Ainy Hidayat mengungkapkan;

“Kami fanatik dengan Persela, ya karena adanya semangat kedaerahan mas, kami ingin menunjukkan bahwa inilah Lamongan, kota yang dulunya dianggap kecil, tapi memiliki tim sepakbola dengan supporter yang besar dan berprestasi. Nama besar dengan perilaku yang positif dan

prestasi yang membanggakan, bukan dengan sisi negative, kerusuhan dan segala macam.”<sup>31</sup>

Muhajir mengatakan;

“Ada semacam solidaritas dalam kelompok, jika salah satu melakukan pelemparan misalnya, karena ada penyebabnya; membalas lemparan, maka dapat dipastikan supporter yang lain akan melakukan hal yang sama. Itu yang terjadi dalam kelompok, nah di LA Mania sendiri hal-hal yang seperti itu coba dihindari. Konsolidasi yang ada selalu menekankan perdamaian dan sikap dewasa dalam setiap mendukung Persela. Fanatisme yang ada ya lokal, kami merasa dari satu daerah, dan Persela membawa nama besar Lamongan. Secara tidak langsung, *iki lho nggone wong Lamongan Rek., mosok ga didukung* (ini lho milik orang Lamongan, ayo tidak didukung).”<sup>32</sup>

Pak Sutikno S.Pd, Sekretaris Umum LA ,Mania menjelaskan;

“Atribut yang digunakan adalah identitas yang menandakan mereka adalah LA Mania, mereka adalah Persela, mereka orang Lamongan. Nah semangat kedaerahan ini yang menjadikan mereka begitu fanatik mendukung Persela. Sebelum ada Persela mas, orang Lamongan Bonek semua, mendukung Persebaya Surabaya. Karena saat itu yang ada ya Persebaya, merasa dekat dengan Surabaya, dan sama-sama orang Jawa Timur. Sama seperti itu, LA Mania adalah masyarakat Lamongan, dan Persela milik orang Lamongan.”<sup>33</sup>

Edy “wowo”, korwil Sekaran mengungkapkan;

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ainy Hidayat pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 12.30 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muhajir pada hari Rabu 12 Mei 2010 jam 13.43 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Sutikno S.Pd pada hari Minggu 23 Mei 2010 jam 08.00 WIB

“Perilaku dalam mendukung Persela, ya bisa dilihat sendiri bagaimana fanatiknya kelompok suporter sepakbola. Kami fanatik, tapi masih wajar lah. Fanatisme itu kami tunjukkan lewat aksi-aksi yang positif kok, gak berlebihan yang sampai ga terkontrol gitu, bahkan sampai ribut dan rusuh. Ya dengan atribut kaos, syal, menyanyikan yel-yel, gerakan-gerakan yang kreatif. Fanatisme ini karena ikatan emosi, merasa sebagai satu daerah. Jadi apapun akan dilakukan untuk mendukung Persela, untuk Lamongan. Tapi tidak dengan citra yang jelek, kami ingin daerah lain mengenal Lamongan lewat prestasinya.”<sup>34</sup>

Helmi, Mashudi, Nur Salim, Falid dan anggota LA Mania yang lain juga sepakat, bahwa fanatisme yang ditunjukkan oleh kelompok suporter LA Mania kepada Persela dikarenakan oleh faktor kedaerahan. Mereka ingin menunjukkan pada daerah lain, Lamongan kota yang kecil bisa berprestasi dan bersaing dengan kota-kota lain yang lebih besar. Rasa kebersamaan yang ditunjukkan adalah bentuk solidaritas antar anggota, yang didasari oleh perasaan seditaerah, sekelompok, yang memiliki tujuan yang sama menjadikan Persela sebagai identitas, ikon dan kebanggaan dari masyarakat Lamongan.

Falid, LA Mania asal Paciran mengatakan;

“Namanya juga orang Lamongan mas, ya pasti dukung Persela lah. Sampai kapanpun tetap Persela.”<sup>35</sup>

Mashudi, LA Mania Gampang Sejati-Laren, mengungkapkan;

“Sebagai orang Lamongan, ya harus dukung Persela mas. *Daerahe dewe kok gak didukung, sing gak ndukung berarti dudu wong Lamongan.* (daerahnya sendiri kok tidak di

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Edy “wowo” pada hari Minggu 6 Juni 2010 jam 09.30 WIB

<sup>35</sup> Wawancara dengan Falid pada hari Minggu 30 Mei 2010 jam 09.15 WIB

dukung, yang tidak mendukung Persela berarti bukan orang Lamongan).”<sup>36</sup>

## C. Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang telah diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data juga merupakan *implementasi* usaha penelitian untuk mengatur urutan data kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.

### 1. Karakter Komunikasi LA Mania

Dari hasil *interview* dengan beberapa pengurus, korwil dan anggota LA Mania didapatkan gambaran bahwa sebenarnya warga Lamongan khususnya suporter LA Mania adalah suporter yang menjunjung tinggi sportifitas, cinta damai dan sangat menghargai orang lain. Mereka tidak akan berbuat anarkis atau melakukan kekerasan jika hati mereka disakiti lebih dulu.

Hal ini dibuktikan dengan terbukanya mereka menerima setiap suporter tamu yang datang saat pertandingan kandang mereka. Tak peduli

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Mashudi pada hari Kamis 3Juni 2010 jam 10.35 WIB

siapapun tamu itu, pernah bentrok atau punya sejarah permusuhan dengan LA Mania atau tidak

Suporter LA Mania yang letak geografisnya berada di pesisir pantai dikenal dengan watak dan perangai lebih keras, hal tersebut tidak dipungkiri oleh masyarakat Lamongan. Namun meski demikian, tidak secara otomatis mereka mewakili sisi keras orang Lamongan atau LA Mania, yang dianggap sebagai pemicu keributan bila terjadi bentrok atau kerusuhan dalam setiap pertandingan yang di mainkan oleh Persela.

Untuk menjalin komunikasi yang berkesinambungan antar anggota yang satu dengan anggota yang lain, arek-arek LA Mania selalu berbagi dan bertukar informasi dalam setiap kesempatan. Baik melalui acara kumpul bersama, lewat *event-event* yang diadakan LA Mania maupun Persela, atau bahkan lewat internet dan alat komunikasi lainnya.

Dalam berbagi informasi antara satu dengan yang lain, anggota LA Mania selalu terbuka, artinya mereka membagi informasi apa adanya tanpa ditutup-tutupi. Informasi apapun, tentang perkembangan Persela, program kegiatan LA Mania, atau semua informasi tentang sepakbola Indonesia dan dunia.

Sikap terbuka ini tidak hanya dilakukan antar anggota LA Mania saja, tetapi juga pada kelompok suporter lain. LA Mania menganggap semua

suporter, khususnya di Indonesia adalah saudara yang sama-sama mencintai sepakbola. Hal ini dilakukan demi kemajuan sepakbola Indonesia.

## **2. Perilaku Komunikasi LA Mania**

LA Mania menunjukkan bahwa mereka merupakan suporter yang mendukung tim kesayangannya dengan perilaku yang baik. Dengan semangat menjaga sportifitas, mereka sebisa mungkin menghindarkan pertandingan dari unsur anarkisme dan kekerasan. Mereka ingin menunjukkan bahwa dukungan pada tim kesayangan tetap bisa dilakukan tanpa menimbulkan kerusuhan. Seperti halnya tim-tim lain, mereka menggunakan atribut-atribut dengan nama LA Mania atau Persela, menyanyikan yel-yel pembakar semangat, melakukan gerakan-gerakan atraktif penuh kreatifitas.

Dengan komunikasi yang terjaga, mereka menjadikan LA Mania sebagai wadah bertukar pikiran dan informasi. Melalui hal tersebut mereka juga belajar untuk menjadi suporter yang kompak dalam menjaga dinamika kelompok.

Keberadaan anggota kelompok sangat penting, suara mereka akan sangat berpengaruh pada setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam kelompok. Program kerja kelompok akan berjalan lebih mudah karena



sumbangsih tenaga dan pikiran dari setiap anggota yang ada. Hal ini di pengaruhi oleh;

a. Konformitas

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok-yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

b. Fasilitasi

Fasilitasi (dari kata Prancis *facile*, artinya mudah) menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Robert Zajonz (1965) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya didepan orang yang menggairahkan kita.

c. Polarisasi

Polarisasi adalah kecenderungan ke arah posisi yang ekstrem. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap

agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.

### **3. Faktor-faktor Yang Mendorong Perilaku Komunikasi LA Mania**

Fanatiknya suporter LA Mania ditunjukkan melalui dukungan yang positif, tanpa menimbulkan kerusuhan. Mereka ingin menunjukkan bahwa LA Mania adalah suporter yang bersahabat dan cinta damai. Seperti halnya kelompok suporter lain, fanatisme ini disebabkan oleh banyak hal.

Faktor yang paling menonjol adalah faktor kedaerahan. Mereka ingin menunjukkan pada daerah lain, Lamongan kota yang kecil bisa berprestasi dan bersaing dengan kota-kota lain yang lebih besar. Rasa kebersamaan yang ditunjukkan adalah bentuk solidaritas antar anggota, yang didasari oleh perasaan sederhana, sekelompok, yang memiliki tujuan yang sama menjadikan Persela sebagai identitas, ikon dan kebanggaan dari masyarakat Lamongan.

Setelah peneliti melakukan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal yang mengenai psikologi komunikasi suporter. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama

melakukan penelitian di Sekretariat LA Mania menghasilkan beberapa temuan.

#### **D. Temuan Penelitian**

##### **a. Karakter Komunikasi Suporter LA Mania**

Selama peneliti berada di sekretariat LA Mania, melakukan observasi dan interview dengan para pengurus dan anggota LA Mania didapatkan temuan tentang bagaimana karakter komunikasi LA Mania sebagai berikut;

- 1) Dalam melakukan komunikasi antar anggota maupun dengan suporter lain, anggota LA Mania bersifat terbuka apa adanya.
- 2) LA Mania sangat menghargai orang lain. Hal ini tercermin dari bagaimana LA Mania menyambut dan memperlakukan kelompok suporter lain ketika mereka menjadi tuan rumah.

##### **b. Perilaku Komunikasi Kelompok Suporter LA Mania**

Dalam kelompok, LA Mania selalu menjaga komunikasi. Konsolidasi yang konsisten dan berkesinambungan dilakukan antar anggota kelompok

suporter LA Mania, baik yang ada di LA Mania kota, di Daerah-daerah, maupun yang ada di Luar Pulau atau bahkan di Luar Negeri memberikan dampak yang positif terhadap perilaku komunikasi suporter LA Mania.

Dampak positif tersebut diantaranya adalah;

- 1) Terjaganya komunikasi antar anggota, mulai dari kota, daerah-daerah, sampai luar Pulau dan bahkan luar Negeri. Hal ini dikarenakan antara yang satu dengan yang lain saling membutuhkan informasi tentang LA Mania dan Persela.
- 2) Iklim komunikasi yang sehat dalam kelompok suporter LA Mania. Semua pendapat akan ditampung dalam wadah konsolidasi dan pertemuan atau rapat-rapat rutin yang nantinya akan diambil keputusan yang disepakati bersama.
- 3) Tereduksinya perilaku anarkis yang dulunya akrab dengan kelompok suporter LA Mania dalam mendukung Persela. Hal ini dikarenakan, konsolidasi yang konsisiten dan kontinue menghasilkan kesepakatan bersama untuk berikrar damai dalam setiap laga Persela .
- 4) Tetap mengedepankan identitas kedaerahan, dengan atribut-atribut LA Mania atau Persela tapi semuanya dikemas dalam perilaku

yang positif. Yaitu dukungan melalui aksi-aksi yang atraktif dan kreatif dalam setiap mendampingi Persija bertanding.

Di luar lapangan saat mendukung Persija bertanding, LA Mania menunjukkan aksi-aksi yang kreatif dengan yel-yel yang membangkitkan semangat dan gerakan-gerakan yang atraktif. Selain itu, LA Mania juga menggunakan atribut kaos, syal, topi bergambar logo LA Mania maupun Persija, bendera dan spanduk berisi dukungan pada Persija. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan identitas mereka pada penonton atau pada kelompok suporter lain yang datang ke stadion .

### **c. Faktor-Faktor Yang Mendorong Perilaku Komunikasi LA Mania**

Dari hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok suporter LA Mania selama peneliti berada di sekretariat LA Mania didapatkan beberapa faktor yang mendorong perilaku komunikasi suporter LA Mania.

- 1) Faktor kedaerahan yang melekat dalam diri setiap anggota LA Mania. Atau yang dikenal dengan fanatisme kedaerahan.
- 2) Solidaritas, merasa sama-sama dalam satu anggota kelompok. Disini terdapat situasi yang memberikan rentangan kelayakan perilaku yang

sangat dipengaruhi oleh orang lain, jika salah satu anggota melakukan sesuatu maka yang lain juga akan melakukan hal yang sama.

- 3) Letak geografis, artinya lingkungan dimana mereka tinggal sangat mempengaruhi perilaku komunikasi yang ditunjukkan. Namun dengan konsolidasi dan pembinaan yang intens dilakukan, LA Mania sepakat untuk menjaga perilaku komunikasi di lapangan maupun dalam kelompok.

#### **E. Konfirmasi Temuan Dan Teori**

Untuk menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan teori yang sudah ada maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya dengan teori – teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan yang kesesuaiannya dengan tema tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian psikologi komunikasi suporter sepakbola LA Mania, ketika dikonfirmasi antara temuan peneliti di lapangan dengan teori ternyata ada kesesuaian dan berikut dalam penjelasannya.

Pertama, menggunakan teori perbandingan sosial (kelompok) untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjadi antar anggota supporter LA Mania dalam kelompok. Selain itu juga bermaksud untuk mengkaji lebih dalam bagaimana perilaku komunikasi supporter LA Mania dalam kelompok.

Teori ini mengemukakan bahwa tindak komunikasi dalam kelompok berlangsung karena adanya kebutuhan-kebutuhan dari individu untuk mengembangkan sikap, pendapat dan kemampuannya dengan individu lainnya.

Dalam pandangan teori perbandingan sosial, tekanan seseorang untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya akan mengalami peningkatan jika muncul ketidaksetujuan yang berkaitan dengan suatu kejadian atau peristiwa. Ketidaksetujuan ini bergantung dari tingkat kepentingan peristiwa dan tingkat hubungan yang terjalin dalam kelompok.

Jika dalam sebuah kelompok telah dibuat keputusan, maka para anggota kelompok lainnya yang mendukung akan keputusan tersebut akan mencari informasi-informasi lainnya yang mendukung terhadap pembenaran keputusan tersebut agar kelompok lain yang kurang setuju atau bahkan tidak setuju menjadi lebih senang dan lebih mendukung terhadap keputusan yang diambil tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, hal. 111

Teori proses perbandingan sosial dari Festinger didasarkan pada suatu premis bahwa komunikasi kelompok sering terjadi karena adanya kebutuhan individu untuk membandingkan dan menilai persepsi mereka tentang realita sosial (misalnya pendapat, sikap, kepercayaan). Teori ini mencoba untuk menerangkan mengapa komunikasi diantara anggota kelompok meningkat atau menurun.

Dalam kelompok suporter LA Mania sering terjadi silang pendapat antar anggota maupun antar pengurus, namun untuk menyikapi hal tersebut LA Mania melakukan konsolidasi konsisten dan kontinue untuk menyatukan persepsi dan mengambil keputusan bersama. Anggota selalu mendukung program yang telah disusun oleh pengurus melalui musyawarah bersama, dengan ikut berpartisipasi langsung maupun dengan bantuan lainnya, demi mendukung lancarnya kegiatan tersebut.

Selain itu, anggota LA Mania selalu menjaga komunikasi dengan anggota yang lain karena adanya rasa saling membutuhkan informasi dan konfirmasi atas segala hal yang berkaitan dengan LA Mania dan Persela. Karena kebutuhan itulah, LA Mania semakin meningkatkan komunikasi antara yang satu dengan yang lain. Hal itu ditunjukkan dengan terjaganya komunikasi antar anggota, baik yang berada di kota maupun yang ada di daerah-daerah dan bahkan yang ada di luar pulau dan luar negeri.



*Kedua*, untuk untuk menganalisa perilaku-perilaku komunikasi yang nampak, yang ditunjukkan oleh suporter LA Mania melalui perilaku dalam kelompok, baik di dalam maupun di luar lapangan ketika mendukung Persija bertanding. Penulis menggunakan teori behaviourisme.

Teori Behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dalam teori behaviorisme, ingin menganalisa hanya perilaku yang nampak saja, yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Dari hal ini, timbulah konsep "manusia mesin" (*Homo Mechanicus*).

Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Perilaku komunikasi dalam kelompok suporter LA Mania sangat di pengaruhi oleh lingkungan, lingkungan yang keras membentuk perilaku yang keras. Namun, suporter LA Mania berusaha untuk belajar merubah perilaku yang dinilai tidak baik. Mereka mengontrol emosi yang berlebihan dan

berkomitmen untuk menjadi suporter yang cinta damai. Hal ini dilakukan dengan pembinaan pada anggota suporter dan menjadikannya sebagai suporter yang kreatif tanpa unsur kekerasan.

Dengan pembinaan yang *konsisten* dan *continue*, suporter LA Mania belajar untuk menjadi suporter yang *fairplay* dan jauh dari kekerasan. Mereka menjadikan setiap even yang ada sebagai *moment* untuk membentuk kelompok yang solid, bergerak dan bersatu untuk mendukung Persija dengan perilaku yang positif.